



# QOLAMUNAA

## Jurnal Pendidikan Agama Islam

E-ISSN: 0000-0000, P-ISSN: 0000-0000

### Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan Implikasinya terhadap Internalisasi Nilai Religius

<sup>1</sup>Azizah Khoirun Nisa <sup>2</sup>Umi Imtitsal Rasyidah <sup>3</sup>Habib Miftahul Huda  
<sup>4</sup>M. Hilmi Al Fatih <sup>5</sup>Ahmad Syaikhul Umam <sup>6</sup>M. Nadzri Amali Khanafi  
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri  
[1azizahkn799@gmail.com](mailto:1azizahkn799@gmail.com) [2umi.imtitsal286@gmail.com](mailto:2umi.imtitsal286@gmail.com)  
[3Habibmiftahulhuda26@gmail.com](mailto:3Habibmiftahulhuda26@gmail.com) [4hilmialfatih20@gmail.com](mailto:4hilmialfatih20@gmail.com)  
[5umamahmadnyaik@gmail.com](mailto:5umamahmadnyaik@gmail.com) [6nadzriamalikhanafi@gmail.com](mailto:6nadzriamalikhanafi@gmail.com)

Received : 15-11-2025

Revised : 09-12-2025

Accepted : 10-01-2026

**abstract:** *This article examines the implementation of a deep learning pedagogical approach in Qur'an and Hadith instruction at the madrasah level, focusing on the enhancement of students' understanding of meaning and the internalization of religious values. In practice, Qur'an and Hadith learning often emphasizes textual memorization, which limits students' contextual comprehension of religious teachings. This study employed a qualitative approach using a case study design conducted at MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of instructional documents, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that the application of the deep learning approach encourages active student engagement through discussion, value reflection, and contextual interpretation of Qur'anic verses and Hadith. This approach supports the development of deeper conceptual understanding and strengthens the affective dimension of Qur'an and Hadith learning. Conceptually, this study contributes by positioning deep learning as a pedagogical framework aligned with the ta'dib paradigm in Islamic education, particularly in Qur'an and Hadith instruction oriented toward value internalization. These findings offer theoretical implications for the development of Islamic Religious Education pedagogy and practical insights for improving Qur'an and Hadith instruction in madrasah contexts.*

**Keywords:** *Deep learning, Al-Qur'an and Hadith learning, meaning understanding, religious values.*

**abstrak:** Artikel ini mengkaji implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di madrasah sebagai upaya meningkatkan pemahaman makna dan internalisasi nilai religius peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada praktiknya masih sering berorientasi pada hafalan teks, sehingga pemahaman kontekstual terhadap makna

ayat dan hadis belum berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi, refleksi nilai, dan pengaitan makna ayat serta hadis dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman makna secara kontekstual serta penguatan dimensi afektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi dengan memosisikan deep learning sebagai kerangka pedagogis yang selaras dengan paradigma ta'dib dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang berorientasi pada internalisasi nilai religius. Temuan ini memberikan implikasi teoretis bagi pengembangan pedagogi Pendidikan Agama Islam serta implikasi praktis bagi perancangan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di madrasah.

**Kata Kunci:** *deep learning*, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, pemahaman makna, nilai religious.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan formal, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, hingga kini masih menghadapi persoalan mendasar terkait kedalaman pemahaman peserta didik terhadap makna dan nilai ajaran Islam. Fakta lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali terjebak pada orientasi teknis membaca dan menghafal teks, tanpa diimbangi dengan upaya sistematis untuk menumbuhkan penghayatan, refleksi, dan pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan nyata peserta didik (Nopiyanti, 2025). Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis cenderung bersifat ritualistik dan formalistik, sehingga kurang mampu membentuk karakter religius secara berkelanjutan. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan utama PAI yang menekankan pembentukan insan beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan kontekstual (Zarkasi et al., 2024).

Fenomena pembelajaran yang berorientasi pada hafalan juga berdampak pada rendahnya keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik dalam proses

belajar. Peserta didik sering kali mampu melafalkan ayat atau hadis, namun mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan makna, hikmah, dan relevansinya dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif rendah tidak cukup efektif dalam membangun kesadaran spiritual dan moral peserta didik secara mendalam (Wahyu Hidayat et al., 2025). Padahal, Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya penggunaan akal dan refleksi mendalam, sebagaimana firman Allah Swt. dalam (Q.S. Muhammad [47]: 24) أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا “Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?”. Ayat ini menegaskan bahwa memahami wahyu menuntut proses berpikir mendalam, bukan sekadar penguasaan tekstual.

Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, pembelajaran agama tidak pernah dilepaskan dari proses internalisasi nilai dan pembentukan akhlak. Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah ta'dīb, yakni proses pembiasaan jiwa untuk mencintai kebaikan dan menjauhi keburukan melalui pemahaman dan pengamalan nilai secara konsisten (Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*). Pendidikan, menurutnya, tidak cukup hanya mentransfer pengetahuan, tetapi harus menyentuh dimensi batin dan perilaku peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan Ibn Miskawayh yang memandang pendidikan akhlak sebagai proses bertahap untuk membentuk karakter melalui latihan, refleksi, dan keteladanan (*Tabdzīb al-Akhlāq*). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis semestinya diarahkan pada pengembangan pemahaman mendalam yang berujung pada internalisasi nilai religius, bukan sekadar pencapaian kognitif.

Namun, realitas pembelajaran di madrasah menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan Islam dan praktik pedagogis di kelas. Banyak guru masih menggunakan pendekatan *teacher-centered* dan metode

konvensional yang kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berdialog, merefleksikan makna ayat, dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka. Kondisi ini diperparah oleh tuntutan kurikulum dan keterbatasan waktu pembelajaran yang mendorong guru untuk mengejar target materi secara kuantitatif (Abdussyukur & Zulfah, 2025a). Padahal, Ibn Khaldun telah menekankan pentingnya pembelajaran bertahap dan kontekstual, di mana pemahaman peserta didik dibangun secara perlahan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mereka (*Muqaddimah*). Tanpa pendekatan yang tepat, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berpotensi kehilangan makna substantifnya.

Seiring dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, muncul kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), refleksi kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang banyak dikaji dalam konteks pendidikan adalah *deep learning*, yang dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan pemahaman konseptual mendalam, keterkaitan antarkonsep, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata (Raup et al., n.d.). Dalam konteks PAI, *deep learning* bukan merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pada strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mentadabburi ajaran Islam secara reflektif dan kontekstual. Pendekatan ini dipandang relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang selama ini cenderung dangkal dan tekstual (Alqarny & Mujiburrohman, 2023).

Berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam PAI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kualitas pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Studi-studi tersebut umumnya menekankan peningkatan hasil belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Julianah et al., 2025; Gustina et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif dan pedagogis umum, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan

*deep learning* berkontribusi terhadap internalisasi nilai religius dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis secara spesifik. Akibatnya, dimensi afektif dan spiritual yang menjadi inti pendidikan Islam belum sepenuhnya terjelaskan dalam kajian-kajian tersebut.

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat ditegaskan bahwa *research gap* dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara khusus menelaah integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di madrasah dengan fokus pada internalisasi makna dan nilai religius. Berbagai penelitian tentang *deep learning* dalam PAI masih dominan menyoroati aspek hasil belajar kognitif dan inovasi metode pembelajaran, sementara kajian yang mengaitkan pendekatan ini dengan pembentukan kesadaran spiritual dan karakter religius peserta didik masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mengaitkan pendekatan pedagogis modern dengan landasan filosofis pendidikan Islam klasik juga belum banyak dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga bernuansa filosofis dan normatif dalam kerangka pendidikan Islam.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, pendekatan *deep learning* memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan diturunkannya wahyu adalah sebagai petunjuk dan pembeda antara yang benar dan salah sebagaimana firman Allah Swt. dalam (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185) *شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ* “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil)”, yang menuntut pemahaman mendalam dan pengamalan nilai. Hadis Nabi Muhammad saw. juga menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat (*'ilm nāfi'*), bukan sekadar pengetahuan yang dihafal. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendorong refleksi, diskusi, dan

pengaitan nilai dengan realitas sosial menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan Islam kontemporer (Jumaidi, 2025).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang lebih bermakna dan transformatif. Studi kasus di MTs *Raudlatut Thalabah* Kolak Ngadiluwih menunjukkan adanya upaya guru untuk mengintegrasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran, terutama melalui diskusi, refleksi nilai, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Praktik ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena mencerminkan pertemuan antara pedagogi modern dan nilai-nilai pendidikan Islam klasik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran, tetapi juga pada pengayaan wacana teoretis PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai upaya meningkatkan pemahaman makna dan internalisasi nilai religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pedagogi PAI yang berorientasi pada ta'dib dan pembentukan akhlak, serta kontribusi praktis bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis diharapkan tidak lagi bersifat tekstual dan ritualistik, tetapi menjadi proses edukatif yang transformatif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*) yang dilaksanakan di MTs *Raudlatut Thalabah* Kolak Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan

variabel secara kuantitatif, melainkan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami secara mendalam proses integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, khususnya dalam meningkatkan pemahaman makna dan internalisasi nilai religius peserta didik. Metode studi kasus dipandang relevan karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena pembelajaran secara kontekstual, komprehensif, dan mendalam pada satuan pendidikan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi langsung selama periode 1 Oktober hingga 31 Oktober 2023, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran autentik mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri atas 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 1 kepala madrasah, dan 10 peserta didik kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Guru PAI dipilih karena memiliki pengalaman minimal lima tahun mengajar serta telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Kepala madrasah ditetapkan sebagai informan kunci karena perannya dalam pengambilan kebijakan dan supervisi akademik. Sementara itu, peserta didik dipilih dengan mempertimbangkan variasi kemampuan akademik (tinggi, sedang, dan rendah) serta tingkat partisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan tujuan memperoleh data yang representatif dan menghindari bias informasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

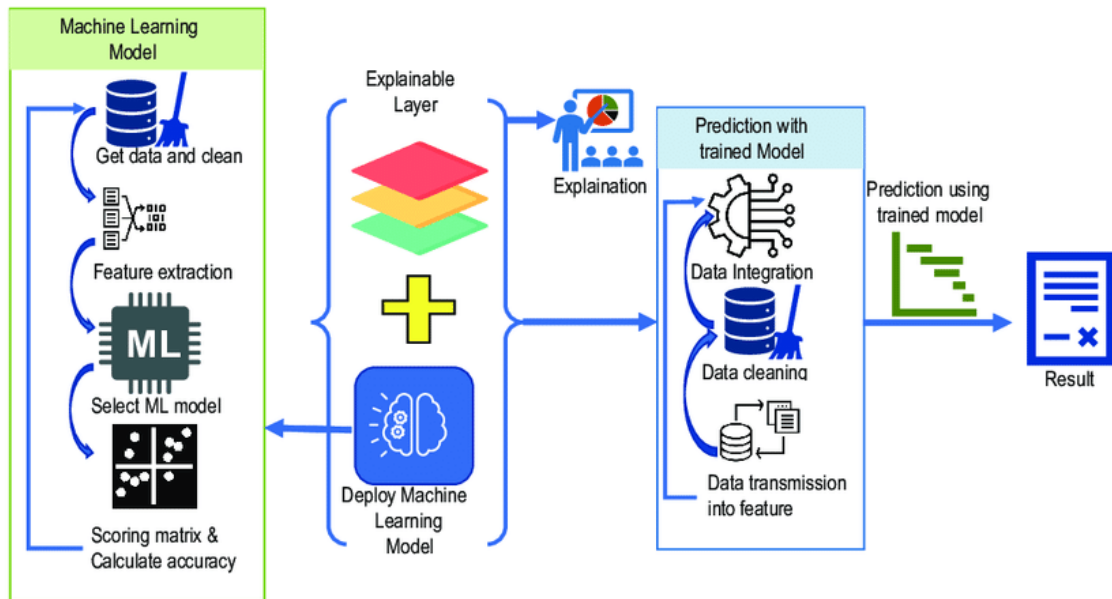
Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Peneliti berperan sebagai observer-participant non-intervensif. Observasi dilakukan secara langsung selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu, masing-masing sesi berdurasi 45 menit. Fokus observasi diarahkan pada interaksi pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam diskusi, serta aktivitas reflektif yang mencerminkan

penerapan pendekatan *deep learning*. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PAI, kepala madrasah, dan peserta didik untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan mereka terkait efektivitas pendekatan tersebut. Dan Seluruh partisipan memberikan persetujuan secara sadar (*informed consent*). Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan hasil tugas peserta didik untuk memperkuat temuan lapangan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif *Miles* dan *Huberman* yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen terlebih dahulu direduksi dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait pemahaman makna dan internalisasi nilai religius. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antartemuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama proses penelitian. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan verifikasi ulang apabila ditemukan perbedaan informasi.

*Gambar 1.1 Model Konseptual Integrasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kondisi Awal Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih sebelum penerapan pendekatan *deep learning* masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan teks. Guru berfokus pada ketepatan bacaan dan penguasaan materi secara literal, sementara ruang diskusi dan refleksi nilai relatif terbatas. Peserta didik umumnya mengikuti pembelajaran secara pasif dan hanya merespons ketika diminta menghafal atau menjawab pertanyaan faktual. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif rendah dibandingkan pemahaman makna dan penghayatan nilai religius. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di madrasah masih cenderung bersifat tekstual dan ritualistik, sehingga belum sepenuhnya mendorong internalisasi nilai ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik (Nopiyantri, 2025; Zarkasi et al., 2024).

Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional dipilih karena dianggap lebih praktis untuk

mengejar target kurikulum dan keterbatasan waktu. Guru menyampaikan bahwa tuntutan penyelesaian materi sering kali membuat proses pendalaman makna ayat dan hadis kurang mendapat perhatian. Akibatnya, peserta didik mampu menghafal ayat atau hadis tertentu, tetapi kesulitan ketika diminta menjelaskan relevansi ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga mengakui bahwa sebagian siswa menunjukkan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis karena metode yang monoton. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan berpotensi menghambat keterlibatan aktif peserta didik dan pengembangan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman (Wahyu Hidayat et al., 2025).

Dari sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai pelajaran yang "harus dihafal", bukan dipahami secara kontekstual. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mampu melafalkan ayat dengan baik, tetapi belum memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Namun demikian, siswa juga mengungkapkan keinginan untuk pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan teks Al-Qur'an dan Hadis dengan pengalaman hidup peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi pedagogis dalam pembelajaran PAI agar tidak berhenti pada penguasaan teks, tetapi juga menumbuhkan kesadaran makna dan nilai religius.

## **2. Pola Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis**

Implementasi pendekatan *deep learning* mulai diterapkan oleh guru melalui perubahan strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, refleksi nilai, dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru tidak lagi hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi memberikan

stimulus berupa pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif. Observasi menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses diskusi, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Perubahan ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dialogis dan partisipatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *deep learning* membuka ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami makna Al-Qur'an dan Hadis (Abdussyukur & Zulfah, 2025a).

Penerapan pendekatan *deep learning* berdampak pada meningkatnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam diskusi meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pandangan teman sekelas. Diskusi tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga pada relevansi nilai ayat dan hadis dengan kehidupan sosial peserta didik. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian lain terkait pembelajaran PAI berbasis reflektif dan kontekstual (Julianah et al., 2025).

Dalam pembelajaran materi Surat Al-Lail ayat 1–11, guru mengajak peserta didik untuk menganalisis perbedaan karakter antara orang yang pemurah dan orang yang kikir. Siswa tidak hanya diminta menghafal ayat, tetapi juga mendiskusikan makna dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap berbagi dan kepedulian sosial. Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan pesan ayat dengan pengalaman pribadi mereka, misalnya dalam konteks berbagi dengan teman atau membantu keluarga. Proses ini mencerminkan terjadinya pemahaman kontekstual terhadap ajaran Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam ayat yang mendorong manusia untuk mentadabburi wahyu Allah Swt.

### 3. Perubahan Interaksi dan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa diskusi nilai pemurah dan kikir membantu mereka memahami ajaran Islam secara lebih nyata. Beberapa siswa menyatakan bahwa sebelumnya mereka hanya mengetahui larangan bersikap kikir secara umum, tetapi melalui diskusi mendalam, mereka mulai memahami dampak sosial dan moral dari perilaku tersebut. Hadis Nabi Muhammad saw. tentang pentingnya akhlak mulia menjadi rujukan utama dalam diskusi kelas, sehingga siswa dapat melihat hubungan langsung antara teks hadis dan perilaku sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku.

Perubahan juga terlihat dalam cara peserta didik menjelaskan makna ayat dan hadis. Siswa mulai menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menjelaskan pesan ajaran Islam, bukan sekadar mengutip terjemahan atau tafsir secara literal. Hal ini menunjukkan adanya proses pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif. Guru menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* mampu meningkatkan kualitas pemahaman makna ajaran Islam (Anwar & Huda, 2025).

### 4. Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Analisis dokumen pembelajaran, seperti LKS dan tugas reflektif siswa, menunjukkan bahwa peserta didik mampu menuangkan pemahaman nilai religius dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas reflektif memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya menuliskan kembali isi materi, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Misalnya, siswa menuliskan komitmen untuk lebih peduli terhadap sesama sebagai bentuk

pengamalan nilai pemurah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berkontribusi pada pengembangan kemampuan refleksi dan internalisasi nilai religius melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna (Mariani et al., 2025).

Dari aspek afektif, observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual dan empati sosial peserta didik. Siswa terlihat lebih peka terhadap nilai-nilai moral yang dibahas dalam pembelajaran dan mulai menunjukkan perubahan sikap dalam interaksi sehari-hari. Guru mengamati bahwa beberapa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis *deep learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter religius peserta didik (Basire & Nurdin, 2025).

Selain kesadaran spiritual, pendekatan *deep learning* juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih tertarik untuk mendalami materi Al-Qur'an dan Hadis karena pembelajaran dirasakan lebih relevan dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan refleksi nilai mampu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik (Gustina et al., 2025).

##### **5. Variasi Respons Peserta Didik terhadap Pendekatan *Deep Learning***

Meskipun demikian, respons peserta didik terhadap pendekatan *deep learning* tidak sepenuhnya seragam. Beberapa siswa mengalami kesulitan pada tahap awal penerapan, terutama dalam menyesuaikan diri dengan diskusi mendalam dan aktivitas reflektif. Siswa yang terbiasa dengan metode hafalan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan baru ini. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* memerlukan

proses bertahap dan pendampingan yang berkelanjutan agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara optimal (Musyafak, 2024).

## 6. Kendala Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Dari sisi guru, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pendekatan *deep learning* membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk diskusi dan refleksi dibandingkan metode konvensional. Guru menyampaikan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran perlu dilakukan agar tujuan kurikulum tetap tercapai tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman siswa. Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan kebijakan dan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel dalam pembelajaran PAI (Muntazor, 2024).

Kendala pedagogis lainnya berkaitan dengan kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning*. Guru memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk merancang pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan reflektif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* sangat bergantung pada kompetensi pedagogis guru dan dukungan institusi pendidikan (Tanti & Febrianti, 2025).

## 7. Sintesis Temuan Empiris Penerapan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih memberikan dampak positif terhadap pemahaman makna dan internalisasi nilai religius peserta didik. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, temuan ini menjadi dasar penting untuk pembahasan lebih lanjut mengenai relevansi dan implikasi pedagogis pendekatan *deep learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

## Pembahasan

### 1. Konsep *Deep Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* relevan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pemahaman makna dan internalisasi nilai. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ta'dīb dalam pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter melalui pemahaman dan pengamalan nilai, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali. *Deep learning* memungkinkan peserta didik untuk mentadabburi ayat dan hadis secara reflektif, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek tekstual, tetapi menyentuh dimensi spiritual dan moral (Raup et al., n.d.; Alqarny & Mujiburrohman, 2023).

### 2. *Deep Learning* dan Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kesadaran dan perubahan sikap peserta didik menguatkan pandangan *Ibn Miskawayh* tentang pentingnya pembiasaan dan latihan dalam pembentukan akhlak. Pendekatan *deep learning* memberi ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan nilai dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan hadis Nabi Muhammad saw. tentang misi penyempurnaan akhlak mulia, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi sarana pembentukan karakter religius yang utuh.

### 3. Pembelajaran Kontekstual dan Tahapan Belajar

Temuan mengenai proses adaptasi peserta didik terhadap pendekatan *deep learning* dapat dijelaskan melalui pandangan *Ibn Khaldun* tentang pentingnya pembelajaran bertahap dan kontekstual. Peserta didik memerlukan waktu untuk beralih dari pembelajaran hafalan menuju pembelajaran reflektif. Ayat Al-Qur'an yang mendorong tadabbur (Q.S. Muhammad [47]: 24) memperkuat pentingnya proses berpikir mendalam dalam memahami wahyu.

### 4. Dampak terhadap Pemahaman Makna Al-Qur'an dan Hadis

Peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan makna ayat dan hadis menunjukkan bahwa *deep learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian PAI yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna dan reflektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Julianah et al., 2025).

## 5. Internalisasi Nilai Religius

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan empati dan kesadaran spiritual peserta didik mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai religius. Hal ini selaras dengan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185) yang menuntut pengamalan nilai dalam kehidupan nyata.

## 6. Tantangan Implementasi *Deep Learning*

Kendala waktu dan kesiapan guru yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* memerlukan dukungan sistemik, termasuk pelatihan guru dan pengelolaan kurikulum yang adaptif. Tantangan ini perlu dipahami sebagai bagian dari proses transformasi pedagogis dalam PAI.

## 7. Implikasi Pedagogis bagi Pendidikan Agama Islam

Secara pedagogis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis perlu diarahkan pada pengembangan pemahaman mendalam dan internalisasi nilai. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara kurikulum perlu memberi ruang bagi pembelajaran reflektif dan kontekstual. Pendekatan *deep learning* dengan demikian dapat menjadi model pedagogis alternatif yang relevan bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di madrasah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Ngadiluwih berkontribusi pada pergeseran praktik pembelajaran dari orientasi hafalan tekstual menuju pemahaman makna yang lebih kontekstual dan reflektif.

Melalui strategi diskusi, refleksi nilai, dan pengaitan ajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar serta kemampuan menginterpretasikan makna ayat dan hadis secara lebih bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan deep learning berfungsi sebagai kerangka pedagogis yang relevan untuk memperkuat dimensi kognitif dan afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memosisikan pendekatan deep learning sebagai pendekatan pedagogis yang selaras dengan paradigma ta'dib dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong proses internalisasi nilai religius melalui refleksi dan keterkaitan makna ajaran Islam dengan realitas sosial peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat dipahami sebagai proses edukatif yang menekankan pemaknaan dan pembentukan sikap, bukan semata-mata aktivitas penguasaan teks.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilaksanakan pada satu lokasi madrasah, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan ke konteks madrasah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, subjek penelitian terbatas pada sejumlah guru dan peserta didik kelas tertentu, sehingga variasi perspektif dan pengalaman belajar belum sepenuhnya terakomodasi. Ketiga, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan deep learning terhadap perubahan sikap religius dan praktik keagamaan peserta didik di luar konteks pembelajaran di kelas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi multi-situs pada berbagai jenjang dan jenis madrasah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai

efektivitas pendekatan deep learning dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods dapat dipertimbangkan untuk mengombinasikan kedalaman analisis kualitatif dengan pengukuran kuantitatif terhadap capaian pembelajaran. Penelitian lanjutan juga perlu diarahkan pada evaluasi pedagogis longitudinal untuk menelaah keberlanjutan dampak pendekatan deep learning terhadap internalisasi nilai religius dan pembentukan karakter peserta didik dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussyukur, & Zulfah, H. (2025b). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan *Deep Learning* di SMA. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.111>
- Ahmad, K. A., Shohibuddin, W. A. J., & Eldeib, A. A. M. (2025). Artificial Intelligence (Ai) In Quranic Education: A Systematic Review Of Pedagogical Applications And Challenges. *QURANICA - International Journal of Quranic Research*, 17(2), 187–213.
- Albany, S. S., Amalina, A., Ukhti, T. Z. S., Rozak, M. C., & Wagola, R. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPTQ AL-AMIR KLATEN. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 5(2), 202–229. <https://doi.org/10.62509/ji.v5i2.284>
- Alhubilah, F., Farisi, M. Z. A. F. A., & Supriadi, R. S. (2025). Bridging Artificial Intelligence and Revelation: Semantic Analysis on Chapter Al-‘Alaq in the Qur’an through the Artificial Neural Networks Perspective: Menjembatani Kecerdasan Buatan dan Wahyu: Analisis Semantik Surat Al-‘Alaq dalam Perspektif Jaringan Syaraf Tiruan. *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, 4(1), 126–140. <https://doi.org/10.32939/twl.v4i1.5353>
- Alqarny, F. U., & Mujiburrohman. (2023). Desain Kurikulum Terpadu dengan Pendekatan ADLX (*Active Deep Learner eXperience*). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4 Nopember), 719–730. <https://doi.org/10.58230/27454312.290>

- Anwar, H., & Huda, K. (2025). Model Integrasi Keilmuan Islam dan Sains dalam Pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, 1(1), 42–63.
- Basire, J. H. T., & Nurdin, N. (2025). Transformasi Kajian Islam di Era Digital: Peran Kecerdasan Buatan dalam Mendorong Pendidikan Islam yang Progresif dan Humanis. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 4(1), 36–41.
- Della, D. A., Attamimi, T. A., Hasanah, U., Khairunnisa, R., & Noor, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2161–2183. <https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5527>
- Gustina, E., M, I., & Wati, S. (2025). Penerapan Konsep *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 5(1), 79–90. <https://doi.org/10.55062/ijpi.v5i1.776>
- Julianah, N., Sulfian, S., & Djollong, A. F. (2025). Efektivitas Pendekatan *Deep Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Pemahaman Mendalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 76 Kasambi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 547–554. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1778>
- Jumaidi, A. (2025). Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis: Implementasi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. *Islamic Education and Intellectual Discourse*, 1(1). <https://baritokreatifamanah.my.id/ojs/index.php/ieaid/article/view/180>
- Mahdiyini, K. A., Zamzami, M. A. J., Silaban, M. R., & Suyudi, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Integratif: Al-Qur'an, Faraidh, dan Ilmu Sains/Teknologi. *Instructional Development Journal*, 8(1), 114–130. <https://doi.org/10.24014/idj.v8i1.36340>
- Mariani, P., Nelson, N., & Amrullah, A. (2025). *Implementas Konsep Deep Learning Guru Pai di SMAN 03 Lebong* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8812/>
- Masfufah, M. (2023). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Teoritis dan Praktis. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 112–123. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i3.530>
- Muntazor, H. G. A. (2024). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an* [Masters, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1611/>

- Musyafak, M. (2024). *Penggunaan teknologi digital melalui pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di MTs Agung Alim Blado Kecamatan Blado Kabupaten Batang)* [Masters, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>
- Nopiyanti, N. (2025). Analisis Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Artificial Intelligence dalam Internalisasi Keterampilan Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1253>
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (n.d.). *Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved November 13, 2025, from <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/805>
- Tanti, S. A., & Febrianti, L. (2025). Aplikasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas X MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(4), 1203–1206.
- Wahyu Hidayat, A., Nelson, N., & Amrullah, A. (2025). *Analisis Praktik Pedagogis Deep Learning pada Pembelajaran Fiqh di Man 2 Lebong* [Undergraduate, INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8707/>
- Zarkasi, Z., Mundzir, M. A., Rokhim, A., Parsidi, P., & Julhadi, J. (2024). Analisis Peningkatan Kompetensi Guru di MGMP Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kabupaten Demak. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 95–102. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.744>